

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga peranan pendidikan dalam hal ini sangatlah penting dan cukup berarti.

Pentingnya peranan pendidikan yang berkualitas tercermin dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang dirumuskan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran merupakan fungsi pokok dan upaya yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan institusional lembaga pendidikan. Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pendidikan yang dilaksanakan membuahkan hasil yang baik berupa nilai tes maupun prestasi lainnya.

Namun dalam kenyataannya sekarang ini sering kali kita jumpai banyak para siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran di sekolah. Para siswa menjadi mudah lupa, jenuh dalam belajar, dan masih banyak lagi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kesulitan dalam belajar ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Hal seperti itu juga terjadi pada siswa Madrasah Aliah (MA) Al-Inayah Kota Bandung terutama pada mata pelajaran ekonomi. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa, prestasi belajar siswa di Madrasah Aliah (MA) Al-Inayah Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi cenderung lebih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam kelompok mata pelajaran IPS.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Nasional (UAN)**  
**Madrasah Aliah (MA) Al-Inayah Kota Bandung**

Tahun	Mata Pelajaran Ekonomi	Mata Pelajaran Bahasa Inggris	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
2000/2001	3,56	4,15	7,12
2001/2002	3,66	3,99	7,28
2002/2003	5,43	7,65	7,91
2003/2004	6,29	6,82	7,68
2004/2005	7,34	7,85	7,45
<b>Rata-Rata</b>	<b>5,25</b>	<b>6,09</b>	<b>7,45</b>

*Sumber: Arsip Sekolah Tahun 2007*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ujian UAN khususnya pada mata pelajaran ekonomi dari tahun ketahun masih berada dibawah nilai mata pelajaran IPS lainnya yang diujikan yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sedangkan dari hasil pra penelitian di Madrasah Aliah (MA) Al-Inayahah Kota Bandung didapatkan data prestasi belajar siswa kelas XI yang diperoleh dari hasil uji coba pada mata pelajaran ekonomi. Untuk selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi**  
**Madrasah Aliah (MA) Al-Inayah Kota Bandung**

Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa yang memperoleh nilai 7	3 siswa	4 %
Siswa yang memperoleh nilai 6	16 siswa	22 %
Siswa yang memperoleh nilai 5	33 siswa	44%
Siswa yang memperoleh nilai antara 2,3,4	22 siswa	30%
<b>Jumlah</b>	<b>74 siswa</b>	<b>100%</b>

Sumber : Dari hasil uji coba Tahun 2007

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai ekonomi siswa kelas XI Madrasah Aliah (MA) Al-Inayah dikatakan sangat rendah, karena nilai target minimal untuk pelajaran ekonomi adalah 60, sedangkan yang memperoleh 60 ketaas sebanyak 19 orang siswa dari 74 orang siswa.

Rendahnya persentasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurang baiknya kebiasaan belajar dan kurang memadainya fasilitas belajar. Karena itu penulis menduga bahwa apabila kebiasaan belajar dan fasilitas belajar di tingkatkan lagi maka diharapkan prestasi siswa akan mengalami peningkatan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Muhibin (2004:31). yang menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar agar prestasi memuaskan yaitu meliputi tenaga, pikiran, waktu dan peralatan belajar”.

Selain dari kedua faktor tersebut diatas, ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya untuk dapat meningkatkan prestasi siswa yaitu melalui pemberian *embedded tes*. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Foster dan Heiting (1994:31) yang menyatakan bahwa “Dengan menambah kualitas interaksi

guru dan siswa dalam proses belajar mengajar melalui pemberian *embedded test* maka diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa nantinya akan mengalami peningkatan yang berarti”.

Menurut Ngalim Purwanto (1994:38) “Tes yang dilaksanakan disela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pengajaran berlangsung disebut *embedded test*”.

Pemberian *embedded test*, baik berupa tes lisan maupun tulisan yang diberikan selama pembelajaran berlangsung akan memudahkan siswa menjawab. *Embedded test* juga memantapkan ingatan dan pemahaman siswa karena materi yang akan ditanyakan baru saja dijelaskan guru dan juga guru dapat langsung mengadakan perbaikan jika diperlukan.

Masalah prestasi belajar merupakan masalah yang perlu diteliti karena prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan. Dengan prestasi yang tinggi menggambarkan bahwa kemampuan nyata atau ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar juga tinggi.

Berdasarkan seluruh uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Pemberian Embedded Test Dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MA Al-Inayah Kota Bandung)**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang proses pembelajarannya disertai pemberian *embedded test* ?
- b. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol yang proses pembelajarannya tidak disertai pemberian *embedded test* ?
- c. Apakah ada perbedaan antara prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang proses pembelajarannya disertai pemberian *embedded test* dengan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol yang proses pembelajarannya tidak disertai pemberian *embedded test* ?

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang proses pembelajarannya disertai pemberian *embedded test*.

- b. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol yang proses pembelajarannya tidak disertai pemberian *embedded test*.
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang proses pembelajarannya disertai pemberian *embedded test* dengan prestasi belajar siswa yang proses pembelajarannya tidak disertai pemberian *embedded test*.

### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran perbedaan prestasi belajar antara siswa yang proses pembelajarannya disertai pemberian *empedded test* dengan siswa yang dalam proses pembelajarannya tidak disertai pemberian *embedded test*.
- b. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

### 1.4. Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar tidak dapat terlepas dari pengertian belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diakibatkan adanya interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya yang dapat menimbulkan pengalaman bagi individu. Untuk mengetahui sampai sejauh mana perubahan tingkah laku tersebut, pengajar/pendidik dapat melakukan penilaian setelah siswa selesai melakukan proses belajar mengajar dalam bentuk prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu perilaku hasil belajar yang dihubungkan dengan standar kesempurnaan (*Standard of excellences*). Jadi dalam prestasi terkandung suatu pertimbangan tentang kesempurnaan yang bersifat relatif berdasarkan pertimbangan individu maupun norma/aturan kelompok itu sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut Caroll dalam teorinya tentang belajar tuntas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudjana (2001) mengungkapkan bahwa ada lima faktor yang menentukan keberhasilan belajar, yakni:

- a. Bakat belajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan atau menguasai bahan pelajaran.
- d. Kualitas pengajaran
- e. Kemampuan individu

Bakat dan kemampuan individu pada hakekatnya adalah faktor internal, sedangkan kualitas pengajaran dan waktu yang diperlukan termasuk faktor eksternal. Kualitas pengajaran pada hakekatnya adalah lingkungan yang bersumber dari sekolah yang didukung oleh variabel kurikulum, proses pengajaran, guru, sarana pengajaran, dan lain-lain.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran bisa juga melalui pemberian "*Embedded test*", hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Foster dan Heiting (1994:31) yang menyatakan bahwa :  
"Dengan menambah kualitas interaksi guru dan siswa dalam proses pengajaran

melalui pemberian *Embedded Test* diharapkan prestasi yang diperoleh siswa nantinya akan mengalami peningkatan yang berarti”.

Selain itu Ngalim Purwanto (1996:101) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang ada pada individu itu sendiri, yang disebut faktor individual antara lain: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor-faktor pribadi lainnya.
- b. Faktor yang ada diluar individu disebut faktor sosial, yang termasuk dalam faktor sosial antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Abin Syamsudin (2003:34) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku-prilaku pribadi siswa setelah mengalami proses pengajaran”. M. Surya (2003) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal, mencakup:
  - 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
  - 2) Faktor psikologis, yang terdiri dari:
    - Faktor intelektual, yang terdiri atas faktor potensial yaitu intelegensi, bakat serta kecakapan nyata seperti prestasi belajar.



- Faktor non intelektual, terdiri atas komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, motivasi, kebiasaan belajar, konsep diri, penyesuaian diri dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, mencakup:
  - 1) Faktor sosial terdiri dari faktor lingkungan sosial, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor kelompok.
  - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya.
  - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim belajar dan lain sebagainya.
  - 4) Faktor spiritual dan lingkungan agama.

Loree mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abin Syamsudin (2002) bahwa ada tiga variabel yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Learning Experience, meliputi:
  - a. Stimulus Variable
    - 1) Metode Variable, yang menyangkut:
      - a) Kuat/lemahnya motivasi belajar
      - b) Intensif/tidaknya bimbingan guru
      - c) Ada/tidaknya kesempatan berlatih

- 2) TaskVariable, yang menyangkut:
  - a) Menarik/tidaknya yang harus dipelajari dan dilakukan itu.
  - b) Bermakna/tidaknya tingkat kesuksesan dari apa yang harus dipelajari dan dikerjakan itu.
- b. Environmental Variable

Menyangkut iklim belajar, yang tergantung pada faktor-faktor:

  - 1) Tersedia/tidaknya ruangan belajar yang memadai.
  - 2) Cukup/tidaknya waktu serta tepat/tidaknya penggunaan waktu tersebut.
  - 3) Harmonis/tidaknya hubungan manusiawi baik disekolah, dirumah maupun dilingkungan masyarakat.
2. Organismic Variable, meliputi:
  - a. Character of Learning, meliputi:

Tingkat intelegensi, usia , tarap kematangan, jenis kelamin dan kematangan untuk belajar. Dengan demikian kelemahan belajar sering disebabkan oleh:

    - 1) Kurangnya kemampuan dan keterampilan kognitif.
    - 2) Terbatasnya kemampuan menghimpun dan mengintegrasikan informasi.
    - 3) Kurangnya gairah belajar.
  - b. Mediating Process, meliputi:

Kondisi yang lazim terdapat dalam diri siswa, antara lain; intelegensi, persepsi, lapar, takut, cemas dan lainnya yang turut berperan dalam proses pembelajaran.

### 3. Response Variable

Dikelompokan berdasarkan tujuan-tujuan pendidikan, meliputi:

- a. Tujuan Kognitif; pengetahuan, konsep-konsep, pemecahan masalah.
- b. Tujuan Afektif; sikap, minat, apersepsi, nilai-nilai dan lain-lain.
- c. Tujuan Psikomotor; diskusi, pertunjukan, refleksi, skill dan lain-lain.

Menurut Slameto (2003:54-72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Intern, meliputi:

- a. Faktor Jasmaniah; faktor kesehatan, cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologis; intelegensi, perhatian, minat, bakat.
- c. Faktor Kelelahan; kelelahan jasmani, kelelahan rohani.

#### 2. Faktor Ekstern, meliputi;

- a. Faktor Keluarga; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b. Faktor Sekolah; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar, keadaan gedung
- c. Faktor Masyarakat; kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul dan lain sebagainya.

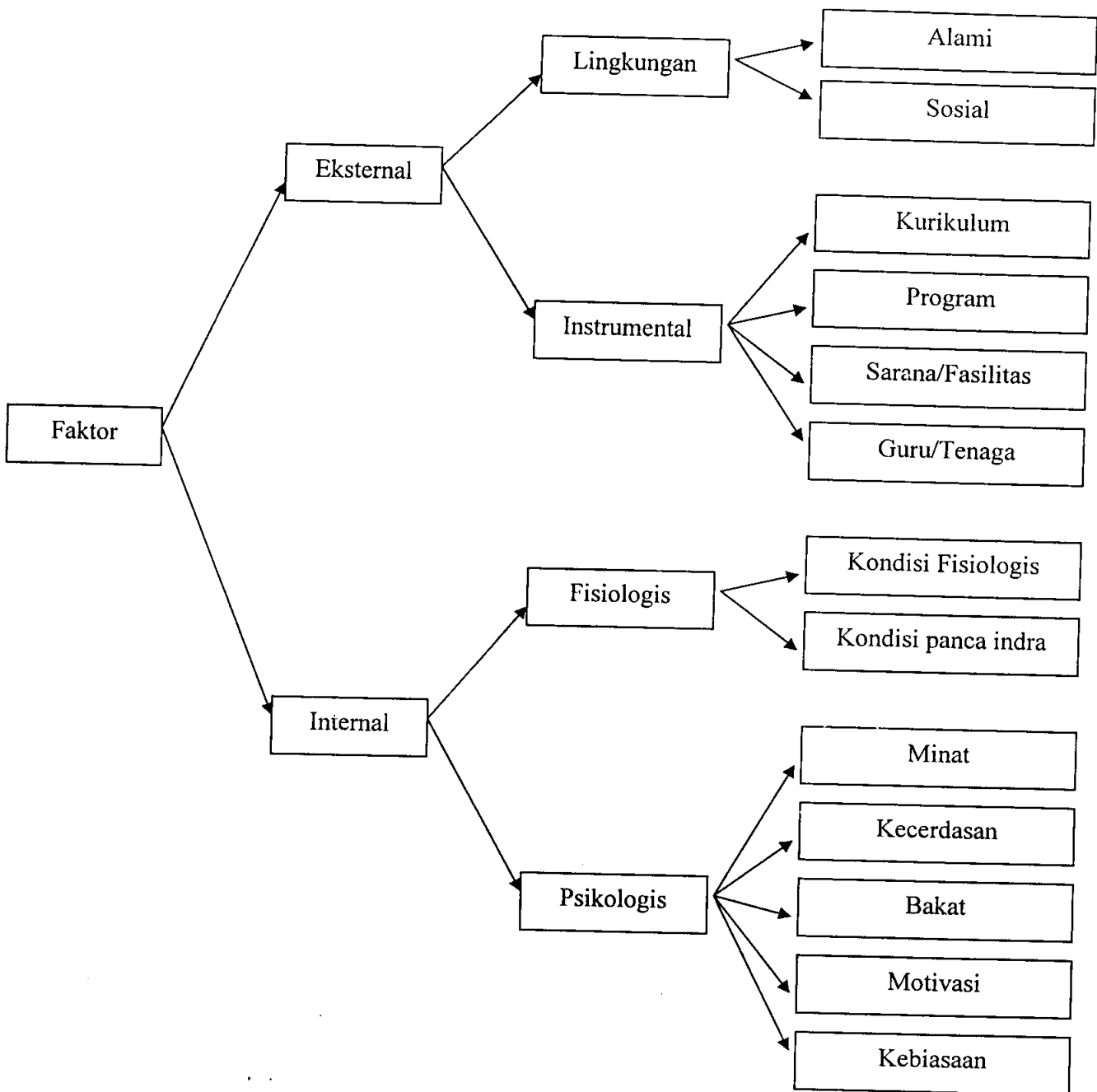
Sedangkan menurut Tirtaraharja (1995:61) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Kurikulum
2. Cost
3. Administrasi
4. Tenaga Guru
5. Sarana dan prasarana
6. Sosial budaya
7. Ekonomi

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2004:125) bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar agar prestasi belajar memuaskan yaitu meliputi; tenaga, pikiran, waktu, dan peralatan belajar”.

Fasilitas belajar merupakan sarana penunjang pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Fasilitas belajar dalam penelitian ini meliputi: peralatan belajar (referensi buku-buku pelajaran, kalkulator, dan alat-alat tulis lainnya), sarana dan prasarana belajar.

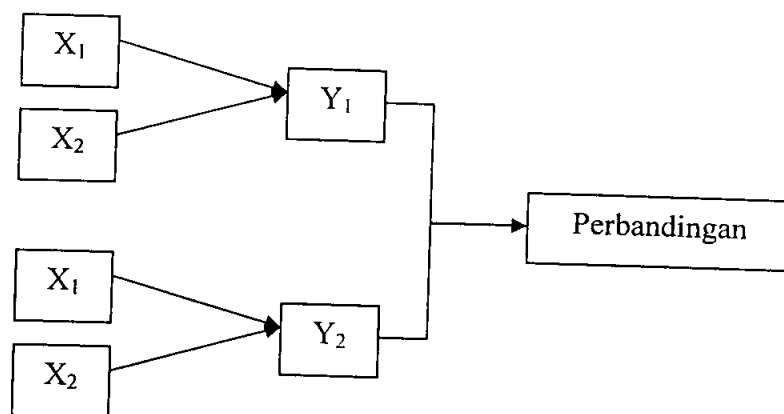
Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa pakar ahli pendidikan diatas, maka penulis menyajikan dalam bentuk bagan, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi belajar**

Bagan diatas menggambarkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Adapun faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar (Intern/Ekstern). Dari dalam diri siswa sendiri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah: lingkungan (alam, sosial), instrumen/alat bantu (kurikulum, program, sarana/fasilitas, guru/tenaga pendidik). Sedangkan faktor dari luar dipengaruhi oleh fisiologis (kondisi fisiologis/fisik, kondisi panca indra), psikologis (minat, kebiasaan, kecerdasan, bakat, motivasi).

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya prestasi belajar kelas XI pada MA, peneliti memakai konsep yang dikemukakan oleh Bloom, Purwanto, Surya, Lorre, Caroll, Tirtarahaja, Muhibin, dan Gilmer. Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa sebagai variabel Y, dimana variabel Y ini terbagi dua yaitu  $Y_1$  (Prestasi Belajar Kelas Eksperimen), yaitu yang proses pembelajarannya disertai pemberian embedded test, dan  $Y_2$  (Prestasi Belajar Kelas Kontrol), yaitu proses pembelajarannya tidak disertai pemberian embedded test. Sedangkan faktor yang mempengaruhi variabel prestasi belajar siswa dibatasi pada kebiasaan belajar dan fasilitas belajar. Peneliti memakai variabel ini karena dari konsep para pemikir diatas terdapat kesamaan dalam faktor-faktor tersebut. Surya, Loree, Gilmer dan Muhibin mereka sepaham bahwa kebiasaan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Bloom, Surya, Loree dan Purwanto mereka sepaham bahwa fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan atas dasar-dasar tersebut maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

- $X_1$  : Kebiasaan Belajar  
 $X_2$  : Fasilitas Belajar  
 $Y_1$  : Prestasi Belajar Siswa Kelas Ekperimen  
 $Y_2$  : Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontroi

### 1.5. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Kebiasaan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestrasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang proses pembelajaran disertai pemberian *embedded test*
- Kebiasaan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestrasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas

kontrol yang proses pembelajarannya tidak disertai pemberian *embedded test*.

- c. Terdapat perbedaan secara signifikan antara prestasi siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya disertai pemberian *embedded test* dengan prestasi siswa kelas kontrol yang proses pembelajarannya tidak disertai pemberian *embedded test*.



